

**BELA NEGARA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI: STUDI TENTANG
KESADARAN MAHASISWA TERHADAP PRODUK LOKAL**

Ade Ayu Lestari¹, Cesilia Sondang Uli Sitanggang², Fitria Fadila Harisi², Novia³, Septya Yulandari⁴

Universitas Negeri Medan

Email: septyayulandari@gmail.com, noviavia@gmail.com, Cesiliasitanggang@gmail.com,
adeayulestari561@gmail.com, fitriafadilaharisi.4233121041@mhs.unimed.ac.id.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya generasi muda, khususnya mahasiswa, dalam merealisasikan sikap bela negara melalui kesadaran terhadap penggunaan produk lokal sebagai wujud cinta tanah air. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kemerosotan sikap bela negara di kalangan generasi muda. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode pengumpulan data berupa angket atau kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa terhadap produk lokal dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh budaya asing, kurangnya pendidikan moral dan karakter, serta lemahnya penanaman nilai-nilai kebangsaan. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, mendukung produk lokal dipandang sebagai salah satu bentuk nyata bela negara yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi bangsa. Untuk mengatasi kemerosotan sikap bela negara, diperlukan penekanan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang terintegrasi di dunia pendidikan formal dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Dengan pendidikan yang tepat, generasi muda diharapkan mampu menjadi agen perubahan dan pengendali yang dapat membawa perbaikan bagi bangsa dan negara.

Kata Kunci: Bela negara, cinta tanah air, generasi muda, kesadaran mahasiswa, produk lokal, pendidikan karakter, pendidikan kewarganegaraan, budaya asing.

Abstract. This research aims to determine the efforts of the younger generation, especially students, in realizing an attitude of defending the country through awareness of the use of local products as a form of love for the country. Apart from that, this research also analyzes the factors that influence the decline in the attitude of defending the country among the younger generation. The research was carried out with a qualitative approach using data collection methods in the form of questionnaires. The research results show that students' awareness of local products is influenced by various factors, including the influence of foreign culture, lack of moral and character education, and weak instillation of national values. In the context of everyday life, supporting local products is seen as a real form of national defense that can

increase the nation's economic independence. To overcome the decline in the attitude of defending the country, it is necessary to emphasize Pancasila and Citizenship education in an integrated manner in the world of formal education from elementary to tertiary levels. With the right education, the younger generation is expected to be able to become agents of change and controllers who are able to bring progress to the nation and state.

Keywords: Defending the country, love of the country, young generation, student awareness, local products, character education, citizenship education, foreign culture.

PENDAHULUAN

Bela negara adalah wujud tanggung jawab setiap warga negara untuk menjaga dan mempertahankan kedaulatan bangsa. Dalam konteks modern, bela negara tidak lagi hanya terbatas pada upaya militer atau pertahanan fisik, tetapi juga dapat diwujudkan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk bela negara yang relevan adalah mendukung dan mengutamakan penggunaan produk lokal. Tindakan ini tidak hanya memperkuat perekonomian nasional, tetapi juga menjadi cara untuk melestarikan identitas budaya bangsa di tengah arus globalisasi.

Mahasiswa, sebagai generasi muda yang memiliki peran strategis dalam pembangunan bangsa, memegang tanggung jawab besar dalam mengimplementasikan nilai-nilai bela negara. Kesadaran mahasiswa untuk mendukung produk lokal menjadi aspek penting dalam memperkuat ekonomi dan identitas bangsa. Di tengah maraknya produk impor yang sering kali dianggap lebih unggul, mahasiswa diharapkan mampu menjadi motor penggerak untuk mempromosikan produk lokal dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mencintai produk dalam negeri. Sayangnya, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya produk lokal sering kali masih rendah. Banyak mahasiswa yang lebih memilih produk luar negeri karena dianggap lebih berkualitas atau memiliki prestige tertentu. Padahal, pilihan konsumsi mereka memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian nasional, keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UKM), serta pelestarian budaya lokal. Fenomena ini mengindikasikan adanya tantangan dalam menanamkan nilai-nilai bela negara di kalangan generasi muda.

Pentingnya mendukung produk lokal tidak hanya terkait dengan aspek ekonomi, tetapi juga menyangkut rasa cinta tanah air. Dalam konteks globalisasi, dukungan terhadap produk lokal menjadi salah satu cara untuk menghadapi persaingan global tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia. Pendidikan dan lingkungan sosial memiliki peran krusial dalam membentuk kesadaran mahasiswa akan pentingnya tindakan ini sebagai bagian dari bela negara. Dengan pendekatan yang tepat, mahasiswa dapat didorong untuk memahami dampak

dari setiap pilihan konsumsi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kesadaran mahasiswa terhadap produk lokal sebagai bentuk bela negara dalam kehidupan sehari-hari. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana mahasiswa dapat berkontribusi dalam menjaga kedaulatan bangsa melalui langkah-langkah sederhana namun bermakna. Dengan membangun kesadaran akan pentingnya mendukung produk lokal, generasi muda dapat menjadi pelopor dalam memperkuat ekonomi nasional dan membangkitkan semangat nasionalisme di tengah tantangan global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggali dan memahami tingkat kesadaran mahasiswa terhadap produk lokal sebagai bagian dari implementasi bela negara dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan motivasi individu terkait topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan sejumlah mahasiswa dari berbagai latar belakang. Wawancara mendalam ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih jauh pemahaman mahasiswa tentang konsep bela negara, pengaruh lingkungan sekitar terhadap pilihan produk, serta kendala yang dihadapi dalam mengonsumsi produk lokal. Selain wawancara, studi dokumentasi juga dilakukan untuk memperoleh data pendukung, seperti literatur terkait bela negara, kebijakan pemerintah mengenai produk lokal, dan hasil survei atau penelitian sebelumnya. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis tematik. Melalui teknik ini, peneliti akan mengidentifikasi tema-tema yang muncul secara berulang dalam data, seperti persepsi mahasiswa tentang pentingnya produk lokal, faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan produk, dan peran institusi pendidikan dalam menumbuhkan kesadaran akan produk lokal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami lebih dalam bagaimana konsep bela negara dapat diimplementasikan dalam konteks konsumsi produk lokal di kalangan mahasiswa.

PEMBAHASAN

Kesadaran Mahasiswa Membangun kesadaran merupakan usaha memahami sikap dalam diri sendiri dan orang lain. Kemampuan yang dimiliki misalnya mempertahankan pendapat, pengendalian diri, kepercayaan diri dan sebagainya. Dalam hal ini mahasiswa sanggup mengenali kemampuan yang ada dalam dirinya serta kekurangan yang dimiliki.

Mahasiswa dapat menggali potensi-potensi yang dimiliki dan dapat mewujutkannya. Mahasiswa sebagai kader memimpin masa yang akan datang, penerus estafet pemimpin bangsa yang betulbetul mencintai dan membela bangsanya serta tangguh dalam menghadapi tantangan pada masa depan dalam mewujudkan ketahanan nasional (Djum DNB, Imam G, Desi EK, Raden BS, Dika NS, Firda DP, Sari ON, 2020).

Dalam konteks "Bela Negara" dan ketahanan nasional, kesadaran mahasiswa terhadap produk lokal memiliki peran yang sangat penting. Mahasiswa, sebagai generasi penerus bangsa, diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan tentang bela negara dalam arti tradisional—seperti pertahanan fisik—tetapi juga dalam bentuk dukungan terhadap ekonomi lokal. Dengan mencintai dan membeli produk lokal, mahasiswa berkontribusi pada perekonomian nasional dan memperkuat ketahanan nasional. Ketahanan nasional yang tangguh memerlukan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat, termasuk mahasiswa. Dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa dapat menunjukkan sikap bela negara dengan cara mencintai produk lokal. Tindakan ini tidak hanya mendukung pengusaha lokal dan industri dalam negeri, tetapi juga menciptakan rasa memiliki terhadap identitas bangsa. Ketika mahasiswa memilih untuk menggunakan dan mempromosikan produk lokal, mereka berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal yang pada gilirannya memperkuat ketahanan ekonomi nasional. Lebih jauh lagi, kesadaran mahasiswa tentang pentingnya produk lokal mencerminkan nasionalisme dan patriotisme yang sehat. Ketika mereka memahami nilai dari produk lokal dan dampaknya terhadap perekonomian, mereka tidak hanya berinvestasi dalam material, tetapi juga dalam masa depan bangsa. Hal ini sejalan dengan konsep bela negara yang mencakup semua aspek kehidupan, dari ekonomi hingga sosial dan budaya. Pentingnya pendidikan tentang produk lokal dan bela negara di perguruan tinggi tidak bisa diabaikan.

Mahasiswa perlu diberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana tindakan mereka sehari-hari dapat berkontribusi pada ketahanan nasional. Dengan memperkuat kesadaran ini, diharapkan mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam menjaga kedaulatan dan ketahanan negara. Melalui aksi kecil seperti memilih produk lokal, mereka dapat berpartisipasi dalam usaha yang lebih besar untuk menciptakan bangsa yang kuat dan mandiri di hadapan berbagai tantangan global.

BELA NEGARA

Dalam menjaga kelangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia yang berdasar Pancasila dan landasan konstitusi UUD 45 diperlukan usaha bela negara. Usaha bela negara dapat

dilaksanakan semua lapisan masyarakat termasuk mahasiswa, sesuai dengan kemampuan masing-masing. Ini berarti bela negara tidak hanya digantungkan pada institusi pertahanan dan keamanan negara yaitu Tentara Nasional Indonesia dan Polisi Indonesia. Usaha-usaha bela negara tersebut merupakan salah satu bentuk kecintaan akan bangsa dan negara yang dapat diwujudkan baik secara fisik maupun non fisik. Secara fisik membela Negara dari agresi militer yang dapat mengancam kesatuan bangsa, dan non fisik dapat diwujudkan dengan berbagai cara, sikap disiplin, menjunjung tinggi nilai moral, toleransi, bekerja keras, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat ditanamkan pada usia dini. Mahasiswa sebagai generasi penurus bangsa memiliki kewajiban mendasar akan

Bela Negara. Peran strategis mahasiswa dalam usaha bela negara haruslah memanfaatkan sebaik-baiknya dalam pembinaan karakter bangsa, menyiapkan mental yang tangguh dalam menanggulangi ancaman-ancaman seperti; ajaran radikalisme, konflik konflik yang bernaung SARA (suku, agama, ras dan antar golongan), penyalahgunaan obat-obat terlarang dan sebagainya. Semua hal tersebut dilakan secara sadar dan bertanggungjawab dalam koridor mencintai bangsa dan negara (Mita J, 2019). Mahasiswa sebagai generasi penurus bangsa memiliki kewajiban mendasar akan bela Negara. Peran strategis mahasiswa dalam usaha bela negara haruslah memanfaatkan sebaik-baiknya dalam pembinaan karakter bangsa, menyiapkan mental yang tangguh dalam menanggulangi ancaman-ancaman seperti; ajaran radikalisme, konflik konflik yang bernaung SARA (suku, agama, ras dan antar golongan), penyalahgunaan obat-obat terlarang dan sebagainya. Semua hal tersebut dilakan secara sadar dan bertanggungjawab dalam koridor mencintai bangsa dan negara (Mita J, 2019).

Warga negara merupakan anggota dari suatu organisasi Negara, memiliki kewajiban untuk menjaga, memelihara, mencintai dan membela bila ada ancaman yang membahayakan keselamatan negara. Konsep ini harus dipahami bahwa bela negara menjadi wajib bagi seluruh warga negara, yang berarti tidak ada alasan untuk menolak, menghindari dari tugas bela negara (Agus, 2018). Salah satu kebijakan pemerintah dalam upaya bela negara dilakukan dalam bentuk pendidikan karakter. Pendidikan yang dimaksud adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (apapun namanya) yang merupakan mata pelajaran/mata kuliah wajib di seluruh aras pendidikan di Indonesia. Sayang sekali pendidikan yang digadang-gadang dapat membangun karakter bangsa tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan. Kebijakan pembangunan karakter bangsa juga dilakukan oleh Kementerian Pertahanan Keamanan melalui Program Kesadaran Bela Negara (Pembinaan Kesadaran Bela Negara) (Tri A, Sulistiyanto, Siswo P, 2019).

Mahasiswa, sebagai generasi penerus dan agen perubahan, diharapkan dapat menunjukkan kecintaan dan komitmen mereka terhadap negara melalui dukungan terhadap produk dalam negeri. Kesadaran ini bukan hanya sekadar slogan, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata, seperti membeli dan mempromosikan produk lokal, yang pada gilirannya dapat memperkuat perekonomian nasional dan menciptakan ketahanan di bidang ekonomi. Bela negara, dalam konteks ini, mencakup berbagai aspek, termasuk partisipasi aktif dalam memajukan industri lokal dan menunjukkan nasionalisme melalui konsumsi yang bijaksana. Selain itu, mahasiswa diharapkan memahami sejarah perjuangan bangsa dan bagaimana produk lokal merupakan bagian dari identitas dan warisan budaya yang harus dilestarikan. Dengan mencintai produk lokal, mahasiswa tidak hanya berkontribusi terhadap perekonomian, tetapi juga menanamkan rasa bangga akan produk dalam negeri yang berkualitas. Dalam implementasinya, pendidikan karakter yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan tinggi.

Melalui pendekatan ini, mahasiswa akan lebih sadar akan pentingnya bela negara dan dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga lingkungan, menghargai produk lokal, dan berperilaku sebagai warga negara yang baik. Hal ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap negara. Dengan demikian, bela negara tidak hanya dilihat dari segi fisik atau militer, tetapi juga dalam konteks ekonomi dan sosial, di mana mahasiswa berperan aktif dalam mendukung produk lokal sebagai bagian dari upaya menjaga kedaulatan dan keutuhan negara. Kesadaran ini perlu ditanamkan sejak dini dan diperkuat melalui pendidikan, sehingga mahasiswa dapat menjadi teladan dalam mencintai dan membela tanah air mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

KETAHANAN NASIONAL

Ketahanan nasional merupakan aspek penting untuk menentukan kemajuan negara dan kesejahteraan masyarakat. Ketahanan nasional yang kuat mempengaruhi terwujudnya kemajuan negara dan kesejahteraan masyarakat dengan baik, dan sebaliknya jika ketahanan nasional lemah berpengaruh terhadap lemahnya negara dan masyarakatnya kurang sejahtera (Mariska DA, Ari MIP, Frischa AI, Muhammad RM, 2023). Selain itu, ketahanan nasional merupakan kemampuan suatu negara untuk melindungi dan mempertahankan diri dari ancaman baik dari dalam dan maupun dari luar. Militer bertanggung jawab untuk melindungi kepentingan negara, kedaulatan, integritas wilayah, dan keamanan negara dari tantangan dan

ancaman dari sumber internasional dan domestik yang tidak terlepas dari peran masyarakat sipil ikut serta bertanggung jawab untuk melindungi dan menjaga keselamatan negara, pelestarian, keutuhan dan kedaulatan wilayah negara dari tantangan dan ancaman, baik yang berasal dari sumber militer maupun non militer, serta dari sumber internal dan eksternal, seperti ideologi, ekonomi, sosial, dan budaya (Mariska DM, Ari MIP, Frischa AI, Muhammad RM, 2023).

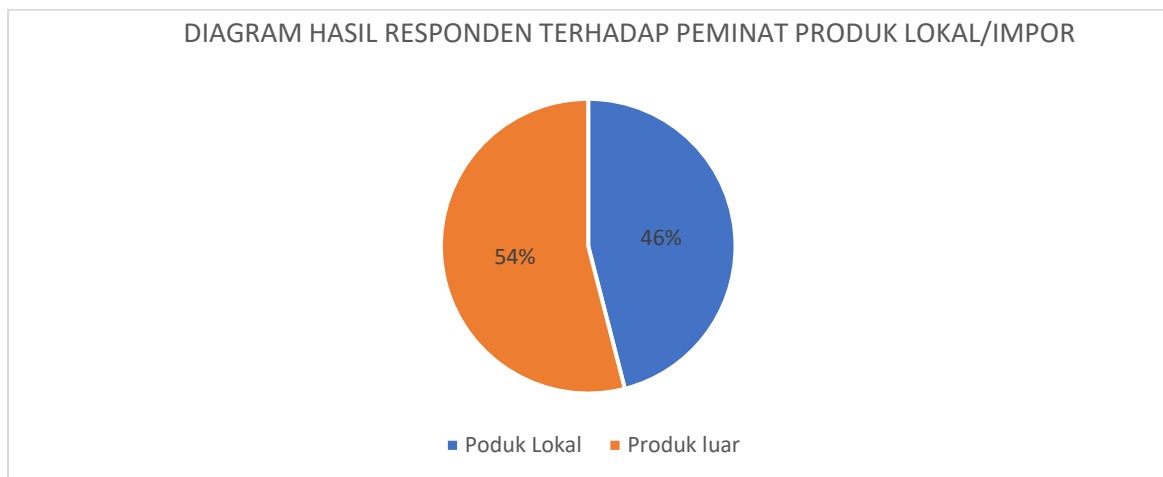
Sedangkan hakekat ketahanan nasional adalah kekuatan nasional dalam arti luas, dengan demikian unsur-unsur ketahanan nasional meliputi aspek astagatra, yaitu geografi, sumber daya alam, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan (Ujang J, Damanhuri, Deny S, Raharjo, Sapriya, 2017). Dalam ketahanan nasional dikenal adanya tri gatra dan panca gatra. Dalam hal ini sangat bergantung pada kemampuan mengoptimasi fungsi aspek atau gatra alamiah sebagai modal dasar untuk menciptakan aspek dinamis yang merupakan kekuatan dalam penyelenggaraan kehidupan nasional. Kemudian aspek panca gatra yang terdiri atas ideologi, politik, ekonomi, budaya, dan ketahanan nasional. Jika aspek gatra tersebut dijalankan dengan konsekuen oleh seluruh komponen bangsa dan negara maka akan terwujud ketahanan nasional yang tangguh, ulet, aman, dan nyaman sehingga berdampak terhadap kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Dalam ketahanan nasional dikenal adanya tri gatra dan panca gatra.

Dalam hal ini sangat bergantung pada kemampuan mengoptimasi fungsi aspek atau gatra alamiah sebagai modal dasar untuk menciptakan aspek dinamis yang merupakan kekuatan dalam penyelenggaraan kehidupan nasional. Kemudian aspek panca gatra yang terdiri atas ideologi, politik, ekonomi, budaya, dan ketahanan nasional. Jika aspek gatra tersebut dijalankan dengan konsekuen oleh seluruh komponen bangsa dan negara maka akan terwujud ketahanan nasional yang tangguh, ulet, aman, dan nyaman sehingga berdampak terhadap kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.

Mahasiswa, sebagai generasi penerus bangsa, diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan tentang bela negara dalam arti tradisional seperti pertahanan fisik tetapi juga dalam bentuk dukungan terhadap ekonomi lokal. Dengan mencintai dan membeli produk lokal, mahasiswa berkontribusi pada perekonomian nasional dan memperkuat ketahanan nasional. Ketahanan nasional yang tangguh memerlukan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat, termasuk mahasiswa.

Dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa dapat menunjukkan sikap bela negara dengan cara mencintai produk lokal. Tindakan ini tidak hanya mendukung pengusaha lokal dan industri dalam negeri, tetapi juga menciptakan rasa memiliki terhadap identitas bangsa. Ketika mahasiswa memilih untuk menggunakan dan mempromosikan produk lokal, mereka berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal yang pada gilirannya memperkuat ketahanan ekonomi nasional. Lebih jauh lagi, kesadaran mahasiswa tentang pentingnya produk lokal mencerminkan nasionalisme dan patriotisme yang sehat. Ketika mereka memahami nilai dari produk lokal dan dampaknya terhadap perekonomian, mereka tidak hanya berinvestasi dalam material, tetapi juga dalam masa depan bangsa. Hal ini sejalan dengan konsep bela negara yang mencakup semua aspek kehidupan, dari ekonomi hingga sosial dan budaya. Pentingnya pendidikan tentang produk lokal dan bela negara di perguruan tinggi tidak bisa diabaikan. Mahasiswa perlu diberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana tindakan mereka sehari-hari dapat berkontribusi pada ketahanan nasional. Dengan memperkuat kesadaran ini, diharapkan mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam menjaga kedaulatan dan ketahanan negara. Melalui aksi kecil seperti memilih produk lokal, mereka dapat berpartisipasi dalam usaha yang lebih besar untuk menciptakan bangsa yang kuat dan mandiri di hadapan berbagai tantangan global.

Hasil Penelitian



"Hasil angket menunjukkan bahwa 46% mahasiswa lebih memilih produk lokal, sementara 54% lainnya lebih menyukai produk impor. Data ini mengindikasikan bahwa meskipun kesadaran terhadap pentingnya mendukung produk lokal telah ada pada sebagian mahasiswa, mayoritas masih cenderung memilih produk impor.

Preferensi terhadap produk impor kemungkinan besar disebabkan oleh beberapa faktor, seperti persepsi kualitas, harga, atau pengaruh tren global. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa daya saing produk lokal sering kali terkendala oleh citra produk yang dianggap kurang kompetitif.

Meskipun demikian, 46% dukungan terhadap produk lokal adalah angka yang cukup signifikan dan menunjukkan potensi untuk ditingkatkan melalui edukasi, promosi, dan peningkatan kualitas produk lokal. Upaya ini dapat menjadi langkah strategis dalam memperkuat kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa melalui kontribusi terhadap kemandirian ekonomi bangsa."

Kesimpulan

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya peran mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa dalam mengimplementasikan nilai-nilai bela negara melalui dukungan terhadap produk lokal. Dalam konteks kehidupan modern, bela negara tidak hanya terkait dengan pertahanan fisik tetapi juga diwujudkan melalui langkah nyata seperti mendukung perekonomian nasional, yang salah satunya adalah dengan memprioritaskan konsumsi produk dalam negeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa terhadap produk lokal masih terbilang rendah, dengan mayoritas lebih memilih produk impor. Faktor-faktor seperti persepsi kualitas, harga, dan pengaruh budaya asing menjadi kendala utama yang menghambat dukungan terhadap produk lokal. Meski begitu, terdapat potensi yang dapat dikembangkan melalui edukasi, promosi, dan peningkatan daya saing produk lokal.

Pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Pancasila dan kebangsaan dianggap krusial dalam membangun kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa. Dengan pendidikan yang tepat, generasi muda dapat memahami bagaimana tindakan sehari-hari, seperti memilih produk lokal, dapat memberikan kontribusi nyata terhadap ketahanan nasional, kemandirian ekonomi, dan pelestarian identitas budaya bangsa. Selain itu, penelitian ini juga menekankan perlunya kolaborasi antara institusi pendidikan, pemerintah, dan produsen lokal untuk menciptakan strategi bersama dalam meningkatkan kesadaran dan dukungan terhadap produk lokal. Langkah ini diharapkan mampu menjawab tantangan globalisasi tanpa kehilangan jati diri bangsa.

Pada akhirnya, dukungan terhadap produk lokal bukan hanya soal ekonomi, tetapi juga bentuk nyata dari cinta tanah air dan bela negara. Dengan memperkuat kesadaran ini,

mahasiswa diharapkan dapat menjadi motor penggerak perubahan yang mampu membawa bangsa menuju kemandirian dan kemajuan di tengah tantangan global.

Daftar Pustaka

- Dewie, M., Arthur, J. S. R., & M. H. (2020). Keamanan dan Pertahanan Dalam Studi Ketahanan Nasional Guna Mewujudkan Sistem Keamanan Nasional. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 3(3), 279–298. <https://jurnal.idu.ac.id/index.php/JPBH/article/view/862>
- Djum, D. N. B., Imam, G., Desi, E. K., Raden, B. S., Dika, N. S., Firda, D. P., & Sari, O. N. (2020). Validitas Dan Reliabelitas Angket Gaya Kepemimpinan Mahasiswa. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 262–271. <https://doi.org/10.17977/um027v3i32020p262>
- Karim, A., & Widayati, S. (2024). Membangun Kesadaran Mahasiswa dalam Bela Negara untuk Mewujudkan Ketahanan Nasional. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 12(2), 1-11.
- Mariska, D. A., Ari, M. I. P., Frischa, A. I., & Muhammad, R. M. (2023). Kontribusi Masyarakat dalam Perspektif Ketahanan Nasional Indonesia di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 2(6). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk/article/view/7820/3749>
- Mita, J. (2019). Pentingnya Peran Mahasiswa dalam Bela Negara. Medium. <https://Medium.Com/@Sabrinaputrinur19/Pentingnya-Peran-Mahasiswa-Dalam-Bela-Negara-86B46304Ca7B>
- Pohan, N. (2020). Peran Pemuda dalam Mencintai Produk Lokal Indonesia (Role of Youth in Loving Indonesian Local Products). Available at SSRN 3626179.
- Prayoga, A., & Syaâ, M. (2020). Likuidasi perusahaan tersebut dibatasi oleh kejaksan sebagai upaya memperkuat keamanan nasional. *Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum*, 7 (1), 78-87.
- Sinaga, Y. T. (2021). Komponen cadangan sebagai Wujud Bela Negara dan Strategi dalam Menangkal Ancaman Radikalisme-Terrorisme di Indonesia. *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, 1(2). Siswanto, S. (2017). Mencintai Produk Dalam Negeri Sebagai Manifestasi Bela Negara Di Era Global.

Jurnal Pertahanan dan Bela Negara, 7(3), 67-88. Suryatni, L. (2020). Bela Negara Sebagai Pengejawantahan Dalam Ketahanan Nasional

Berdasarkan UUD NRI 1945. Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara, 10(1).